



Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa 4 Kelas III SDN 19 Salimpaung

*Improving the Quality of Social Studies Learning Through Cooperative Learning Model
Teams Games Tournament Student Class III Sd Negeri 19 Salimpaung*

Yulihartuti

SDN 19 Salimpaung Tanah Datar, Indonesia

*Email: yulihartuti98@gmail.com

*Correspondence: Yulihartuti

DOI:

10.36418/comserva.v2i4.277

Histori Artikel:

Diajukan : 20-07-2022

Diterima : 28-07-2022

Diterbitkan : 04-08-2022

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Salimpaung dapat meningkat melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Salimpaung Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Salimpaung tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa Kelas III yang berjumlah 26 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament kelas III SD Negeri Salimpaung. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71, 25% naik menjadi 80, 42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Teams Games Tournament

ABSTRACT

The problem in this study is whether the learning outcomes of third grade students of SD Negeri Salimpaung can improve through the use of the Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri Salimpaung. The research method used was the class action research method (PTK) which was carried out at SD Negeri Salimpaung in the 2019/2020 academic year for Class III students totaling 26 students. The research design used is Classroom Action research. This research was carried out for two actions (cycles). Each action includes planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques through learning outcomes tests. The results showed that there was an increase in learning outcomes through the use of the Cooperative Learning Model of Teams Games Tournament (TGT) class III SD Negeri Salimpaung. The increase in this study is quite significant, namely

from the average learning outcomes of cycle I of 71.25% to 80.42% in cycle II or an increase of 9.17%. The increase also occurred in the completeness of learning outcomes classically, from 60% in cycle I increased to 85% in cycle II or an increase of 25%. This means that the results obtained have met the criteria for classical student learning completeness as set out in the indicators of this study, namely 80% and the completeness of individual learning outcomes of 65..

Keywords: : *Learning Outcomes; Learning Model; Teams Games Tournament*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 19 Salimpaung menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya dalam diskusi kelompok merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang dianggap sulit. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kesiapan siswa dalam mengikuti materi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mata IPS yang masih kurang khususnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 19 Salimpaung dalam mata pelajaran khususnya hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam diskusi kelompok rata-rata 60. Nilai tersebut tidak mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya berbicara adalah 65 (Rosarina et al., 2016).

Dalam pendidikan formal peranan guru sangat penting, sebab berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan yang diharapkan dapat dipahami siswa (Arianti, 2019). Salah satu faktor yang dapat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, yakni menggunakan metode dan media pengajaran yang relevan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar (Abdullah, 2017). Metode diskusi lebih berperan dalam pengajaran yang dikolaborasi dengan metode lain yang relevan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu (Batubara, 2018). Banyak metode instruksional yang dapat digunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tugas dan sebagainya (Putra, 2019).

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum Ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan Kompetensi. Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh guru dalam memilih materi pengajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan (Ananda, 2019).

Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu (Pramesti & Rini, 2020). Menurut Ahmad Sabri menyatakan bahwa : “Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menampung keputusan bersama (Hastuti, 2017). Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah berasal dari kata “terampil” kemudian mendapat awalan Ke- dan akhiran -an, Keterampilan mengandung pengertian mampu dan cekatan sedangkan berbicara berasal dari kata “bicara” yang ditambah dengan awalan Ber- yang mengandung pengertian berkata, akal budi, pikiran atau pendapat (Chuntari, 2019). Selanjutnya yang dimaksud metode diskusi adalah suatu bentuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tersebut, dalam kaitan dengan penelitian ini yang menjadi topic adalah keterampilan berbicara (Purba, 2020).

Pendekatan kelompok diskusi menekankan diskusi tentang gagasan abstrak dan sintesis atau gagasan yang berbeda-beda atau pandangan atas sebuah tema dalam unit pelajaran yang kompleks. Menurut (Pohan, 2020) pengajaran kooperatif kelompok kecil memajukan pencapaian bahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran langsung bimbingan guru karena digunakannya pendekatan komunikatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode kelompok diskusi lebih efisien untuk melatih keterampilan berbahasa secara umum, seperti mendengarkan dan berbicara. Metode tehnik ini mengaktifkan berbagai proses kelompok dan akibatnya mempengaruhi perilaku siswa secara berbeda-beda, selain fitur-fitur interaksi kelompok kecil mereka yang telah lazim dan bantuan timbal balik yang ada di antara kedua kelompok (Wibowo, 2020).

Jika ditinjau dari Siswa, maka banyak faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian, lebih-lebih hubungannya dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Siswa pada umumnya merupakan pelajaran yang kurang disenangi karena kurangnya antusias Siswa terhadap pelajaran ini. Karena itu dalam interaksi belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut Siswa diantaranya kecerdasan, minat, dan suasana pembelajaran

Dengan faktor-faktor di atas guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang seperti apa agar Siswa berhasil dalam belajar. Pembelajaran akan dapat berlangsung lebih baik jika sarana dan prasarannya menunjang. Sarana yang cukup lengkap seperti perpustakaan dengan buku-buku Ilmu Pengetahuan Sosial yang relevan. Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang aktif, Pembelajaran aktif ditandai oleh dua faktor, yaitu adanya interaksi antara seluruh komponen dalam proses pembelajaran terutama antara guru dan siswa, dan berfungsi secara optimal seluruh sense Siswa yang meliputi indera, emosi, karsa, dan nalar (Pane & Dasopang, 2017). Dalam pembelajaran Siswa aktif, metode-metode yang dianjurkan antara lain metode tanya jawab, drill, diskusi, eksperimen, pemberian tugas, dan metode tutor sebaya (Sitorus & Harahap, 2019). Pemilihan metode yang diterapkan tentu saja disesuaikan dengan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, maupun sarana yang tersedia.

METODE

Subyek Penelitian

Berdasarkan (Fitrah, 2018) menyatakan bahwa sampel penelitian atau subjek penelitian ditetapkan berdasarkan suatu permasalahan yang akan dijawab melalui suatu tindakan. Berdasarkan pengamatan penulis dan penelitian pra tindakan diperoleh permasalahan di kelas III. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka subjek penelitian ditetapkan di kelas III SD Negeri Salimpaung dengan jumlah peserta didik sebesar 26 orang.

Rencana Tindakan

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (action research) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model kemmis dan Mc Taggar (Nurjanah, 2020) yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai bulan Maret - April 2014.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SD Negeri Salimpaung. Pedoman observasi pada penelitian ini dititik beratkan pada pengamatan aspek-aspek pemahaman siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data observasi dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan dan penilaian aktivitas siswa dan guru.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan diteliti, dalam hal ini adalah pemahaman siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh gambaran secara konkrit tentang peningkatannya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru; Wawancara dilakukan baik kepada guru mitra maupun siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan guru. Sedangkan dokumentasi dijadikan sebagai bahan penguatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SD Negeri Campaka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Linola et al., 2017). Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Yulihartuti

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa 4 Kelas III SDN 19 Salimpaung

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa, terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan eValuasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencaharian makna data serta memberi penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa. Dari sini dihitung berdasarkan rumus persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Daya Serap Individu(DSI)

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus

$$DSI = x \ 100\%$$

Dengan : X = skor yang diperoleh siswa

Y = skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2001:37)

b. Ketuntasan Belajar secara Klasikal(KBK)

$$\sum N$$

Keterangan: $KBK = \sum S \times 100\%$

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa peserta tes

KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Rosna, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh sebelum dianalisis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyaratan, uji prasyarat meliputi uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov Sumirnov* dengan program SPSS 16 dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* dengan uji F, menggunakan program SPSS 16.

Yulihartuti

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa 4 Kelas III SDN 19 Salimpaung

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing data penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Sumirnov*, pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan $(p > \alpha) = \text{Normal}$. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std Deviation	Minimum	Maksimum
Pretest Senam	25	27.160	3.9862	23.0	38.0
Posttest Senam	25	29.120	4.1162	24.0	40.0
Pretest B Voli	25	34.748	7.1746	23.6	46.5
Posttest B Voli	25	37.864	7.3854	25.6	49.6

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	N	Posttest SN		Posttest BV	
		Pretest SN	Pretest BV	Pretest BV	BV
		25	25	25	25
Normal	Mean	27.160	29.120	34.748	37.864
Parameters ^a	Std. Deviation	3.9862	4.1162	7.1746	37.864
Most	Absolute	.196	.232	.129	.149
Extreme	Positive	.196	.232	.120	.144
Differences	Negative	-.148	-.118	-.129	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		-.148	1.158	.647	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.137	.797	.633

Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varian antara kelompok 1 dan kelompok 2. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* dengan uji F, jika nilai signifikansi $(p > 0.05)$ berarti Homogen dan jika nilai signifikansi $(p < 0.05)$ berarti tidak homogen. Hasil uji homogenitas data antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 Cabang Senam

**Tabel 3. Uji Deskriptif Responden
Oneway Descriptives**

VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretest Senam	25	27.160	3.9862	.7972	25.515	28.805	23.0	38.0

Posttest Senam	25	29.120	4.1162	.8232	27.421	30.819	24.0	40.0
Total	50	28.140	4.1306	.5842	26.966	29.314	23.0	40.0

**Tabel 4. Uji Homogenity
Test of Homogeneity of Variances**

VAR00001			
Levene Statistic	df 1	df 2	sig
.134	1	48	.716

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA					
VAR00001					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48.020	1	48.020	2.925	.094
Within Groups	788.000	48	16.417		
Total	836.020	49			

Kelompok 2 Cabang Bola Voli

**Tabel 6. Uji Deskriptif Responden
Oneway Descriptives**

VAR00003	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretest B Voli	25	34.748	7.1746	1.4349	31.786	37.710	23.6	46.5
Posttest B Voli	25	37.864	7.3854	1.4771	34.815	40.913	25.6	49.6
Total	50	36.306	7.3760	1.0431	34.210	38.402	23.6	49.6

**Tabel 7. Uji Homogenity
Test of Homogeneity of Variances**

VAR00003			
Levene Statistic	df 1	df 2	sig
.290	1	48	.593

Tabel 8. Uji Anova

ANOVA					
VAR00003	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	121.368	1	121.368	2.290	.137
Within Groups	2544.460	48	53.010		
Total	2665.828	49			

Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji perbedaan. Uji T dengan menggunakan program SPSS 16. Pada taraf signifikansi 5% dapat ditentukan kriteria pengambilan keputusan untuk menolak Ho jika Signifikansi $T < 0.05$ atau T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Ada beberapa hipotesis yang harus diuji. Urutan pengujian disesuaikan dengan urutan hipotesis yang dirumuskan pada bab II. Hasil analisis data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Statistik Kelompok

Group Statistics					
	VAR00007	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00006	Senam	25	1.996	1.5910	.3182
	Bola Volley	25	3.116	2.0597	.4119

Tabel 10. Hasil Uji Sampel Variabel X

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00006	Equal variances assumed	1.426	.238	-2.152	48	.036	-1.1200	.5205	-2.1666	-.0734
	Equal variances not assumed			-2.152	45.121	.037	-1.1200	.5205	-2.1683	-.0717

Pembahasan**Pengujian Hipotesis 1**

Ada pengaruh cabang senam terhadap peningkatan kebugaran jasmani, Dari hasil perhitungan diperoleh mean pretest sebesar 27.160 dan mean *posttest* sebesar 29.120, dengan demikian menyatakan ada pengaruh cabang senam terhadap peningkatan kebugaran jasmani sebesar 1.96 . Hal ini berarti terdapat peningkatan kebugaran jasmani dengan cabang olahraga senam.

Pengujian Hipotesis 2

Ada pengaruh cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani, Dari hasil perhitungan diperoleh mean pretest sebesar 34.748 dan mean *posttest* sebesar 37.869 dengan demikian menyatakan ada pengaruh cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani sebesar 3.121. Hal ini berarti terdapat peningkatan kebugaran jasmani dengan cabang olahraga bola voli.

Pengujian hipotesis 3

Uji signifikansi hipotesis yang berbunyi H_a : ada perbedaan pengaruh cabang senam dan cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani, dan H_o : ada perbedaan pengaruh cabang senam dan cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani. Dari hasil perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0.036 dan t_{hitung} -2.152 dengan demikian diterima hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pengaruh metode cabang senam dan cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani. Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh cabang senam dan cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Ada pengaruh cabang senam terhadap peningkatan kebugaran jasmani. Peningkatan kebugaran jasmani meningkat secara signifikan dengan menggunakan latihan olahraga cabang senam. (2) Ada pengaruh cabang bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani meningkat secara signifikan dengan menggunakan latihan olahraga bola voli. (3) Ada perbedaan yang signifikan pengaruh cabang senam dan bola voli terhadap peningkatan kebugaran jasmani. Latihan olahraga Cabang bola voli menunjukkan nilai lebih baik di bandingkan dengan latihan olahraga cabang senam. (4) Perlu adanya penambahan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan perlu adanya pertimbangan tentang materi dari masing-masing cabang yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 3(2), 657–667.
- Chuntari, A. (2019). *Penerapan Permainan Bahasa Tusuk Kata dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. IAIN Ponorogo.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hastuti, R. D. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif di Taman Pendidikan Qur'an Al Amin Dukuh Cemetuk Kelurahan Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018*. IAIN Surakarta.
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis kemampuan penalaran matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di sman 6 malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 19–31.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pramesti, S. L. D., & Rini, J. (2020). *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Penerbit NEM.
- Purba, F. J. (2020). Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 8(1).
- Putra, A. S. A. (2019). *Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Tulungagung*.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rosna, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Baina Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(7), 118217.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Swalova Publishing.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).